

Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Unik Hanifah Salsabila ¹, Lintang Ahmad Mustika ², Sherin Dwi Utami ³, Muhammad Nurul Ikhsan ⁴,
Nurjannah Boru Hasibuan ⁵

¹ Unik Hanifah Salsabila, Universitas Ahmad Dahlan

Email: unik.salsabiila@pai.uad.ac.id

² Lintang Ahmad Mustika, Universitas Ahmad Dahlan

Email : lintang2000031017@webmail.uad.ac.id

³ Sherin Dwi Utami, Universitas Ahmad Dahlan

Email : sherin2000031211@webmail.uad.ac.id

⁴ Muhammad Nurul Ikhsan, Universitas Ahmad Dahlan

Email : muhammad2000031021@webmail.uad.ac.id

⁵ Nurjannah Boru Hasibuan, Universitas Ahmad Dalam

Email : nurjannah2000031042@webmail.uad.ac.id

Abstract. *Living and growing in the millennial era, making many changes happen. This change applies to all aspects of life, especially the use of technology in education. For educators, the use of technology can support a more efficient learning process. This is in line with the research objective, which is to discover how history and the use of social media support the learning process of Islamic Religious Education. This research is a qualitative research using a library research approach. Using this approach, the author can find a brief history of several social media. Some of the social media studied in this study are YouTube, Google, WhatsApp, and blogs. All of these social media have various positive and negative impacts. The use of various kinds of social media is proven to be able to help the teaching and learning process for students and teachers.*

Keywords : *Social Media; Technology; Islamic Religious Education*

Abstract. *Hidup dan tumbuh di era milenial, membuat banyak perubahan terjadi. Perubahan ini berlaku bagi seluruh aspek kehidupan, terutama penggunaan teknologi dalam pendidikan. Bagi tenaga pendidik, penggunaan teknologi dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran yang lebih efisien. Hal ini selaras dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menemukan bagaimana sejarah dan penggunaan media sosial dalam menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan library research. Dengan menggunakan pendekatan ini, penulis dapat menemukan sejarah singkat beberapa sosial media. Beberapa social media yang diteliti dalam penelitian ini adalah YouTube, Google, WhatsApp, dan Blog. Semua sosial media tersebut membawa bermacam dampak positif dan negative. Penggunaan berbagai macam sosial media terbukti dapat membantu proses belajar mengajar bagi siswa dan guru.*

Keywords : *Media Sosial; Teknologi; Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Memasuki era milenial perkembangan teknologi sangat berkembang dengan pesat, sudah banyak sekali kegiatan dan aktivitas disangkutkkan dengan perkembangan teknologi saat ini. Teknologi didefinisikan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang bertransformasi. Dalam perkembangan teknologi, mempunyai ciri bahwa semakin lama akan semakin cepat. Dengan itu teknologi berkembang dengan mengikuti arus zaman. Saat ini, teknologi menjadi kebutuhan sehari-hari bagi manusia dalam mencari pengetahuan, sumber-sumber informasi dan berkomunikasi. Suherlan dalam Riyana & Pd, (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran di masa sekarang membutuhkan informasi

dan komunikasi. Dengan itu penggunaan teknologi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan arus perkembangan teknologi dalam pendidikan Islam. Penggunaan teknologi menyebabkan banyak informasi muncul di berbagai media sosial. Berbagai macam informasi dalam banyak bidang dapat dengan mudah ditemukan. Dengan itu, apabila generasi pada zaman sekarang tidak beradaptasi mengikuti zaman, pastinya akan tertinggal informasi dan arus globalisasi. Begitu halnya dalam pengaruh di dunia pendidikan yang akan mendatang, pastinya akan lebih menekankan dalam penggunaan teknologi yang kini sudah melingkupi kehidupan di dunia.

Seorang pendidik mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam melaksanakan tugasnya. Seperti contohnya guru Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran yang lain. Tantangan ini dapat dipersiapkan oleh siapa saja, khususnya para pendidik yang menerapkan dan memberikan pengajaran sesuai dengan karakter pendidikan (Setyowati, 2022). Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi dalam sektor pendidikan mempunyai pengaruh yang besar. Hal ini didukung oleh berkembangnya juga pola pikir masyarakat mengenai penggunaan teknologi. Salah satu dampaknya adalah penggunaan media sosial dalam Pendidikan. Media sosial bukan lagi hal baru bagi masyarakat. Ini merupakan suatu media yang dapat memudahkan siswa dan guru mendapatkan berbagai macam informasi. Akan tetapi, perlunya sadar diri dan mawas diri dalam menggunakan media sosial.

Teknologi komunikasi telah menjadi sumber dalam kehidupan yang bisa dibidang sudah merata di berbagai sektor kebutuhan manusia. Pada masa milenial ini penggunaan sosial media tentu akan memberikan banyak pilihan terhadap pengguna komunikasi. Perkembangan sosial media dapat mempermudah pada seluruh elemen masyarakat untuk berkomunikasi, menyambung tali silaturahmi. Selain itu dalam dunia pendidikan juga memanfaatkan media sosial untuk belajar dan mencari informasi. Hal ini juga didukung dengan keadaan Covid-19 yang membuat banyak sektor harus berjalan secara online dengan memanfaatkan teknologi. Dalam dunia Pendidikan, penggunaan aplikasi tertentu, adanya seminar dan bimbingan secara daring merupakan contoh dari pemanfaatan teknologi (Agustian & Salsabila, 2021). Oleh karena itu rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana sejarah singkat dari media sosial dan juga peran penting media sosial dalam menunjang pembelajaran terkhusus Pendidikan Agama Islam (Saputra, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bersumber pada paradigma yang berlaku, digunakan dalam meneliti suatu sumber yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan penelitian (Mustofa dkk, 2020).

Studi literatur merupakan intisari tertulis menyangkut baik artikel, jurnal, buku yang menjelaskan tentang teori serta informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan data yang didapatkan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari studi literature (Levitt dkk., 2018).

Penelitian ini mengkaji dari berbagai sumber literature baik buku, artikel jurnal dan website untuk memperoleh banyak masukan dan memberikan gambaran serta deskripsi terhadap pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran agama islam. Dalam memilih berbagai sumber literatur, penulis menggunakan beberapa kata kunci untuk memudahkan pencarian seperti: sosial media, teknologi, dan pendidikan agama islam. Setelah mendapatkan jurnal atau sumber literatur, penulis mengkategorikan data yang didapat sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Kemudian, penulis mulai menganalisis data yang diperoleh. Terakhir, penulis menuliskan hasil dari analisis data dalam bentuk paragraf.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi turut mengalami kemajuan yang cukup pesat. Kemajuan tersebut dapat terlihat dimasa sekarang, yang dimana kegiatan dan

aktivitas menggunakan teknologi yang serba memudahkan. Media sosial adalah salah satu contoh hasil dari kemajuan perkembangan teknologi tersebut. Pada awalnya, di era tahun 70-an media sosial hanya berbentuk sistem papan buletin, yang dimana hal tersebut memungkinkan untuk berkomunikasi dengan orang lain menggunakan surat elektronik ataupun mengunduh dan mengunggah perangkat lunak, hal tersebut dilakukan dengan masih menggunakan saluran telepon. Namun pada saat ini media sosial telah menjadi sarana komunikasi yang paling sering digunakan (Putri, Nurwati & Budiarti, 2016). Penggunaan media sosial yang telah muncul dan berkembang hingga belahan dunia dan dapat diakses oleh siapa saja dengan mudah menjadikan media sosial tidak hanya sebatas sarana komunikasi tetapi media sosial juga menjadi sarana aktivitas digital marketing sarana pembelajaran dan juga menjadi lahan pekerjaan untuk sebagian orang. Media sosial juga dikenal dengan jejaring sosial atau merupakan bagian dari media baru. Pada zaman sekarang atau zaman milenial, manusia lebih bergantung pada teknologi, karena dengan kehadiran teknologi menjadi lebih praktis dan cepat. Selain itu munculnya media sosial menjadi penggunaannya lebih mudah dalam berkomunikasi, dan bersosialisasi (Watie, 2016).

Sebutan media baru disebut dengan terminologi dengan tujuan untuk memberikan gambaran karakteristik media yang beragam selama berkembangnya media sosial. Media tersebut dibedakan menjadi dua bagian, media lama dan media baru. Media seperti televisi, radio, majalah, koran itu semua masuk kedalam media lama, dan media baru itu merupakan media internet yang mengandung muatan interaktif (Watie, 2016). Berbagai jenis media sosial saat ini telah berkembang sangat luas. Mengapa hal tersebut dapat terjadi? Karena tidak dapat dipungkiri jika setiap orang, komunitas, ataupun lembaga resmi membuat jaringan terbuka dengan komunikasi secara online. Dengan itu media sosial sendiri telah menyediakan berbagai platform media yang sangat luas dan beragam yang dapat digunakan untuk mengunggah informasi, dan berkomunikasi. Platform media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Blogs*, *Pinterest*, *YouTube*, dan *Instagram* telah marak berkembang sejak tahun 2010. Media sosial memberikan daya tarik tersendiri kepada siapa saja yang ingin bergabung serta memberikan kontribusi ataupun *feedback* secara terbuka dalam berbagi informasi dengan waktu yang sangat cepat (Kurniawan, 2020).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam terbentuk oleh dua makna yang sangat penting yaitu pendidikan” dan agama, yang dapat diartikan juga sebagai sebuah kegiatan yang mencetak orang yang beragama. Definisi pendidikan ini sangatlah luas dan beragam, salah satu penjelasan mengenai pendidikan versi Plato yaitu dengan mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual dapat berkembang dalam menemukan kebenaran yang sebenarnya (Musyafa dalam Firmansyah, 2019). Dalam pandangan Al-Ghazali, pendidikan merupakan usaha mendidik dengan tujuan menghindari perilaku tidak terpuji guna menanamkan akhlak mulia dalam diri peserta didik atau siswa, sehingga menjadi lebih dekat dengan Allah dan mendapatkan ketenangan di dunia dan akhirat (Hamim dalam Firmansyah 2019).

Selain menjelaskan terkait pengertian pendidikan agama Islam, tujuan dari pendidikan agama Islam tersebut yaitu, membentuk pribadi berkualitas pada siswa dalam tindakan, perbuatan dan pola pikirnya di kehidupan sehari-hari. Dalam Pendidikan Agama Islam prinsip merupakan hal yang sangat penting. Beberapa prinsip dalam pendidikan agama Islam yaitu, dalam memberikan suatu pelayanan pengajaran kepada peserta didik, dengan menanamkan nilai-nilai spiritual guna menjadikan insan dan pribadi yang berbekal akhlak dan kepribadian yang baik (Latifah, 2021).

Bentuk pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam harus diterapkan dengan baik agar peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Dengan itu seorang pendidik diharuskan bisa mengarahkan dan menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswanya. Beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode *Cooperative learning* yang dimana metode tersebut sangat sesuai dengan tujuan pendidikan. Metode pembelajaran tersebut disusun dengan membentuk kelompok kecil di dalam kelas selama pembelajaran dan dalam kelompok tersebut memdiskusikan, menyimpulkan permasalahan yang sedang didiskusikan (Ali, 2021). Bentuk pembelajaran agama Islam dapat dijumpai pada masa

sekarang atau zaman milenial yaitu pada kurikulum saat ini sudah menerapkan kurikulum merdeka. Tendik atau pengajar diharapkan dapat melaksanakan dan menerapkan pengajaran dengan teknologi. Pengguna dan pemanfaatan teknologi pada *era society 5.0* dalam dunia pendidikan harus siap menghadapi tantangan karena kecanggihan teknologi yang sangat maju. Sehingga dengan melihat kondisi tersebut tenaga pendidik di Indonesia harus bisa mempersiapkan metode-metode pembelajaran yang mempunyai daya tarik pada peserta didik (Amirudin, 2019).

Perkembangan Pendidikan Agama Islam di Zaman Milenial

Pada zaman milenial, perkembangan Iptek telah menimbulkan banyak tantangan terhadap dunia pendidikan. Khususnya pada pendidikan agama Islam yang harus mempertimbangan dampak dari peralihan zaman. Karena era milenial ini memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri, harapannya pendidik dapat memanfaatkan teknologi ini dengan semestinya agar bisa dimanfaatkan. Teknologi dapat dimanfaatkan dan digunakan sesuai dengan fungsinya, maka tidak akan terjerumus dalam hal hal negatif. Tetapi jika teknologi di zaman milenial itu tidak bisa dimanfaatkan dengan semestinya maka akan terbawa arus dan hanyut dalam dampak yang negatif (Pronika, 2022).

Era milenial banyak sekali tantangan yang terus berkembang dan harus dihadapi dengan tanggap. Tidak menutup kemungkinan juga bahwa di zaman milenial ini telah memberikan dampak pada proses pendidikan agama Islam, khususnya pada generasi muda saat ini, yang dimana kondisi pada zaman tersebut sangatlah berbeda dengan zaman sebelumnya. Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan bekal untuk generasi kedepannya. Tetapi hal tersebut juga memberikan berbagai dampak yang harus kita hadapi. Beberapa dampak positif dan negatif dari perkembangan di zaman milenial yaitu:

Dampak positif tersebut meliputi yaitu rasa ingin tahu generasi muda di zaman sekarang sangatlah tinggi dalam mencari tahu terkait informasi yang sedang *trending* dan pemanfaatan platform media sosial pada yang dimanfaatkan oleh generasi milenial dalam mencari sumber sumber materi terkait pembelajaran.

Dampak negatif tersebut meliputi yaitu anak muda pada zaman milenial lebih suka menghabiskan waktu dengan berkumpul bersama yang tidak jarang disertai dengan minum minuman keras, kurangnya tata krama terhadap yang lebih tua, kurangnya menghargai, memanfaatkan waktu dengan hal yang positif dan bermanfaat (Sulthani, 2021). Kurikulum yang dibuat dengan mengikuti zaman milenial ternyata mempunyai pengaruh yang sangat besar pada dunia pendidikan. Terkhususnya pada tendik yang dimana mereka harus menyesuaikan pada perkembangan kurikulum yang baru. Kurikulum tersebut disusun dengan menekankan penggunaan aplikasi online seperti *E-learning*, kuis *Kahoot*, dan video edukasi untuk peserta didik (Setyowati 2022).

Pendidik menyesuaikan bahan ajar dengan platform pembelajaran online agar peserta didik tertarik dan tidak mudah bosan. Dalam dunia pembelajaran pendidik yang hadir dengan hanya membawa sebuah laptop ke dalam ruang pembelajaran telah memberikan daya tarik tersendiri bagi sebagian peserta didik. Pada zaman ini pendidik sudah memiliki kewajiban untuk beradaptasi dengan adanya perkembangan iptek yang cukup pesat dan memanfaatkannya dengan semaksimal mungkin sebagai sarana pembelajaran untuk menunjang kualitas belajar para peserta didik (Nurlaeli, 2020). Perkembangan teknologi dan komunikasi telah memberikan dampak yang cukup besar dalam dunia pendidikan. Penggunaan teknologi juga menjadikan pendidik bukan lagi satu-satunya sumber pengetahuan bagi para peserta didik dan juga teknologi menjadikan buku bukan lagi sumber rujukan satu-satunya bagi pendidik. Media sosial adalah salah satu sarana pembelajaran terkhususnya pada pendidikan agama islam di zaman milenial ini. Media sosial sendiri sudah seperti kebutuhan pokok pada zaman sekarang dikarenakan mudahnya mendapatkan akses informasi dan juga penyebaran berita yang menjadi semakin cepat dengan menggunakan media sosial. Media sosial juga dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, karena eksistensinya yang begitu tinggi dapat menunjang proses belajar mengajar (Gussevi & Muhfi 2021).

Sejarah Singkat Media Sosial

Kurniawan (2020) mengatakan bahwa media sosial memiliki potensi yang cukup besar dalam meningkatkan pembelajaran siswa, memberikan fasilitas interaksi pendidik dengan peserta didik, serta pengembangan keterampilan dan tingkat kepuasan dengan keterlibatan pembelajaran berbasis *mobile* yang baru. Oleh sebab itu media sosial sangat berguna untuk meningkatkan karakter dan kualitas dari peserta didik dengan mengintegrasikan media sosial ke dalam sistem pembelajaran. Walaupun berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran dari peserta didik tidak semua media sosial dapat dijadikan sarana pembelajaran yang tepat. Diantara media sosial yang dapat mendukung jalannya pembelajaran yaitu:

a) Youtube

Youtube adalah salah satu media sosial yang dapat menunjang proses pembelajaran terkhusus pendidikan agama islam. *You tube* didirikan oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, mereka sebelumnya hanyalah seorang karyawan pertama *PayPal*. *Youtube* adalah sumber ilmu pengetahuan dan tempat berbagi ilmu bagi semua penggunanya dalam bentuk video-video yang dapat dengan mudah diakses. Oleh karena itu, *YouTube* dapat menjadi sarana pembelajaran karena ada banyak sumber informasi menarik yang dapat digunakan untuk belajar.

b) Google

Google diciptakan oleh Larry Page dan Sergey Brin di Universitas Stanford pada tahun 1995. mereka menciptakan *Google* dengan visi yang sangat sederhana yaitu menjadi mesin pencari yang sempurna. Larry Page berkata "Sesuatu yang memahami apa yang dimaksud seseorang dan juga memberikan informasi sesuai dengan yang diinginkan". *Google* kini telah digunakan lebih dari 80 juta pengguna yang melakukan pencarian setiap harinya. *Google* menampilkan informasi berupa gambar, video, ataupun tulisan yang sangat cocok untuk menunjang proses belajar mengajar. Hal tersebut tentu sangat memudahkan pendidik dan peserta didik dalam memperoleh materi yang sesuai dengan tema pembelajaran.

c) WhatsApp

WhatsApp adalah sebuah aplikasi digital ringkas yang pertama. Pada tahun 2009, *WhatsApp* diciptakan oleh Jan Koum, yaitu seorang imigran yang berasal dari Ukraina. Aplikasi ini memiliki fitur dan teknologi yang canggih dalam memudahkan proses komunikasi dan berbagi informasi secara cepat tanpa harus melakukan pembayaran setiap kali ingin berkomunikasi. *WhatsApp* juga dilengkapi dengan fitur *group chat*, hal ini tentu saja sangat memudahkan proses pembelajaran terutama pendidik. Fitur tersebut memudahkan pendidik dalam membagikan informasi kepada seluruh siswa dalam waktu yang bersamaan secara langsung baik itu berupa video, file, link, dokumen, foto, ataupun teks.

d) Blog

Blog atau juga dikenal dengan *Weblog* adalah istilah yang dicetuskan pertama kali oleh Jom Barger pada akhir tahun 1997. *Blog* berisikan kumpulan website pribadi yang di update secara berkala setiap saatnya. *Blog* berisi banyak link-link untuk menuju ke sebuah website lain. Oleh karena itu, *blog* juga dapat membantu proses pembelajaran yang mana dalam *blog* dapat menemukan jenis-jenis informasi dengan mudah baik berupa file artikel, video, ataupun foto.

Peran Media Sosial Dalam Pembelajaran

WhatsApp merupakan media sosial yang sudah banyak sekali digunakan untuk memudahkan dalam berkomunikasi. Karena *WhatsApp* sendiri memiliki fitur yang sangat memudahkan. Selain dapat digunakan untuk komunikasi, media sosial *WhatsApp* sangat dimanfaatkan di sektor pendidikan. Karena sangat mendukung dalam proses pendidikan dan pembelajaran baik dengan pembelajaran secara online. Dalam penerapan pembelajaran menggunakan *WhatsApp* grup, baik peserta didik dan pendidik menjadi lebih mudah dalam menerima materi, membagikan hasil makalah dalam suatu kelompok serta dapat mendiskusikan tugas kelompok di luar jam pelajaran (Pustikayasa, 2019).

Selain dari penggunaan media sosial *WhatsApp*, *YouTube* juga dapat menjadi media pembelajaran bagi peserta didik. *YouTube* ini merupakan media sosial yang telah menghasilkan banyak dampak bagi para penggunanya. (Sadiman dalam penelitian Utami & Zanah, 2021) juga menjelaskan bahwa *YouTube* merupakan media sosial yang banyak disukai oleh peserta didik, karena media ini dapat memunculkan suara dan gambar. Dengan itu peserta didik lebih mudah untuk menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Dalam media sosial *YouTube* ini pendidik dapat memanfaatkannya untuk proses pembelajaran pada peserta didik. Pendidik dapat menampilkan video di *YouTube* tersebut terkait materi yang akan diajarkan sehingga pembelajaran lebih terasa nyaman dan kreatif, selain itu bisa juga dengan membagikan link materi yang ada di *YouTube* tersebut dan peserta didik menyimak materi yang ada di *YouTube* tersebut (Utami & Zanah, 2021).

Berbicara terkait media sosial dengan penerapan materi terhadap dunia pendidikan, *Google* juga mempunyai manfaat dan sangat membantu bagi siapa saja penggunanya, tidak hanya dunia pendidikan karena *Google* sendiri merupakan alat untuk mencari dan menggali informasi yang merupakan salah satu perangkat di internet. Seiring berkembangnya zaman *Google* itu sendiri mempunyai bermacam-macam platform. Salah satu platform yang digunakan dalam dunia pendidikan yaitu *Google Classroom*, yang dimana platform tersebut sangat bermanfaat sekali bagi Pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan *Google Classroom* dapat dimanfaatkan untuk membuat ruang kelas yang dimana ruang kelas online tersebut akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi dan menjadi tempat untuk berdiskusi." Dengan itu proses pembelajaran dapat terjalin secara efisien dan memudahkan. (Sutrisna, 2018).

KESIMPULAN

Kemajuan teknologi di era milenial sangat mempengaruhi semua dalam kehidupan. Media sosial sangat menunjang proses pembelajaran karena selain belajar di kelas dapat dilakukan belajar secara tatap maya, dan dengan pembelajaran menggunakan media sosial akan lebih mempermudah dan menambah wawasan terkait teknologi. Media sosial juga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dan pendidik juga lebih mudah dalam menjelaskan materi pembelajaran. Dengan itu peserta didik menjadi mudah untuk memahami dan pembelajaran pun menjadi menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperatife Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. 7(01), 18.
- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123-133.
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Anita Pronika.pdf. (t.t.). Peranan Pendidikan Islam di Era Millenial. 1(1), 73-79. 10.57 <http://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/MULTIVERSE/article/view/630251/multiverse.v1i1.630>

- Betaubun, Y. yuliana. (2022). *Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di indonesia* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/wxvpp>
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *17(2)*, 12.
- Gussevi, S., & Muhfi, N. A. (2021). Tantangan mendidik generasi milenial muslim di era revolusi industri 4.0. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *2(01)*, 46-57.
- Kurniawan, H. (2020). Infografi Sejarah Dalam Media Sosial:Tren Pendidikan Sejarah Publik. *Sejarah dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, *14(2)*, 1. <https://doi.org/10.17977/um020v14i22020p1-13>
- Latifah, N. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, *4(1)*, 648-664.
- Pronika, A. (2022). Peranan Pendidikan Islam di Era Millennial. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, *1(1)*, 73-79.
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup whatsapp sebagai media pembelajaran. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, *10(2)*, 53-62.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, *3(1)*.
- Saputra, E. (2016). Dampak Ssosial Media Dalam Sikap Perkembangan Remaja Dan Soludinya melalui Pendidikan Agama Islam. *8(2)*, 9.
- Setyowati, A. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Batu Pada Era MilenialS. *7*, 10.
- Ulfah, A. (2020). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, *4(1)*.
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Jurnal The Messenger*, *3(2)*, 69. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>
- Zaim, M. (2020). Media Pembelajaran Di Era Milenial 4.0. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, *6(1)*, 1. <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i1.9200>
- Zazin, N., & Zaim, M. (2020, September). Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial pada Generasi-Z. In *Proceeding Antasari International Conference*,*1(1)*.
- Orozco, C., Frost, D., Bamberg, M., Josselson, R., Creswell, J, W., Levitt, H, M. (2018). Journal Article Reporting Standards for Qualitative Primary, Qualitative Meta-Analytic, and Mixed Methods Research in Psychology. *7(1)*, 26-46.
- Sulthani, A, D. (2021). Konsep Pendidikan Agama Pada Zaman Milenial. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, *3(2)*. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/ijies>
- Zanah, M., Utami, T, F. (2021). Youtube Sebagai Sumber Informasi Bagi Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, *11(1)*.
- Sutrisna, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sstra Indonesia*. *13(2)*.
- Kurniawan, H. (2020). Infografi Sejarah Dalam Media Sosial: Trend Pendidikan Sejarah Publik. *Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*. *14(2)*. 1-13
- Nurlaeli, A. (2020). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah*. *4(2)*.
- Amirudin, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*. ISBN : 978-602-6697-31-8